

Determinan Kepatuhan Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur

Dita Retno Pratiwi^{a,1*}, DM Ningrum^{b,1}, Omiati Natalia^{a,2}, Siti Maryam^{a,3}, Lalu Jupriadi^{b,2}, Zulia Alfandi^{6,1}

^aProgram Studi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Mataram, Indonesia

^bProgram Studi SI Farmasi Fakultas Kesehatan Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Mataram, Indonesia

^cProgram Studi SI Keperawatan Fakultas Kesehatan Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Mataram, Indonesia

¹ dita.retnopratiwi@gmail.com*;

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL

Diterima :
08-04-2022
Direvisi :
01-07-2022
Disetujui :
04-07-2022

Kata kunci:

Covid-19;
Vaksin;
Kepatuhan.

Key word:

Covid-19;
Vaccine;
Compliance.

ABSTRAK

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada bulan Maret 2020. Vaksinasi menjadi salah satu upaya preventif yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menekan jumlah kesakitan akibat covid 19. Beberapa determinan kepatuhan terhadap vaksin Covid-19 diantaranya adalah tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, status pekerjaan, umur dan jarak rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kepatuhan lansia dalam melaksanakan vaksin covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional design*. Sampel berjumlah 159 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan lansia melaksanakan vaksin covid-19 adalah tingkat pendidikan (p -value=0,000), status pekerjaan (p -value=0,000) dan umur (p -value=0,000). Variabel yang tidak berhubungan adalah jenis kelamin (p value=0,832) dan jarak rumah (p value=0,397). Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor lainnya yang berhubungan dengan kepatuhan lansia melaksanakan vaksin covid-19.

ABSTRACT

Covid-9 was first discovered in Indonesia in March 2020. Vaccination is one of the preventive efforts carried out by the Indonesian government to reduce the number of illnesses caused by covid 19. The purpose of this study was to determine the determinants related to the compliance of the elderly in implementing the covid-19 vaccine in the region. the work of the Suela Health Center, East Lombok Regency. This type of research is analytic observational with a cross sectional design approach. The sample amounted to 159 respondents who were taken by purposive sampling technique. Data analysis using chi square test. The results showed that the factors related to the compliance of the elderly in implementing the covid-19 vaccine were education level (p value = 0.000), employment status (p -value = 0.000) and age (p -value = 0.000). The unrelated variables were gender (p value=0.832) and house distance (p value=0.397). Suggestions for further researchers to conduct research on other factors related to elderly compliance with the Covid-19 vaccine.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran covid-19 yang sangat cepat mengakibatkan banyak orang mengalami kesakitan dan kematian akibat covid-19, dengan kondisi ini sehingga seluruh dunia berkomitmen untuk melakukan proteksi melalui vaksin. Pemerintah Indonesia berharap dengan adanya vaksinasi maka angka kejadian penyakit virus corona-19 dapat berkurang dan terselesaikan. Pada tanggal 5 Oktober 2020 lalu Presiden Joko Widodo meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Rencana kegiatan vaksinasi tersebut haruslah mempertimbangkan segala aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang akan digunakan, resiko pasca pemakaian, sampai tahapan & prosedur dari pemberian vaksin hingga nantinya sampai ke masyarakat. Semua aspek tersebut haruslah dipertimbangkan secara terperinci agar rencana kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang justru akan merugikan. Vaksin merupakan suatu antigen atau benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu (SK Dirjen Juknis Vaksinasi COVID-19, 2021).

Sebagaimana diketahui bahwa vaksin merupakan salah satu cara untuk dapat mengendalikan pandemic dengan cara membentuk kekebalan kelompok sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya ledakan kasus covid-19 (Hoffmann dkk, 2020).

Program vaksin Covid-19 merupakan salah satu upaya preventif yang dilakukan pemerintah sebagai usaha untuk memutus transmisi penularan covid-19 serta menurunkan jumlah kesakitan dan kematian akibat covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Keberhasilan upaya pemerintah dalam program vaksinasi sangat dipengaruhi oleh penerimaan sasaran terhadap program vaksinasi. Menurut

Notoatmodjo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi manusia pada saat proses pengambilan keputusan terkait perilaku adalah faktor umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan serta kepercayaan, dalam hal ini yang dimaksud dengan kepercayaan adalah kepercayaan sasaran terhadap vaksin covid-19.

Dalam penelitian yang dilakukan Lasmita dkk (2021) menyatakan bahwa perbedaan tingkat penerimaan vaksinasi covid-19 pada variable umur, dapat dipengaruhi oleh factor pengetahuan, hal ini disebabkan pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Saat ini COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan RI, kasus COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) di Lombok Timur per 31 Desember 2021 yang positif sebanyak 3082 orang, yang meninggal dunia sebanyak 48 orang dan sembuh sebanyak 3034 orang.

Lanjut usia merupakan kelompok yang paling rentan terkena dampak penyakit Covid-19. Data dari WHO (*World Health Organization*) menunjukkan lansia lebih banyak mengalami infeksi virus corona yang berdampak infeksi berat dan kematian dibandingkan pada balita. Di Indonesia, dimana angka mortalitasnya meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45- 54 tahun adalah 8%, 55-64 tahun 14% dan 65 tahun ke atas 22%. Kerentanan lansia pada pandemi Covid-19 disebabkan penurunan daya tahan dan penyakit komorbid pada lansia yang akan meningkatkan risiko kematian. Responden yang masih enggan untuk diberikan vaksinasi disebabkan belum terlalu memahami manfaat vaksinasi serta beberapa diantara mereka yang takut disuntik. Dan keragu-raguan dapat dipicu oleh informasi kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk media baru seperti internet dan platform media sosial

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Suela terdapat jumlah lansia dari bulan maret 2021 sebanyak 555 orang, yang sudah vaksin sebanyak 112 orang, dan yang belum melakukan vaksin sebanyak 443 orang ,dengan demikian hal ini mencatatkan bahwa masih banyak lansia yang belum melakukan vaksinasi di wilayah desa suela.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui determinan (faktor-faktor yang mempengaruhi) kepatuhan terhadap vaksin Covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kepatuhan lansia melaksanakan vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer adalah data mengenai variabel bebas yaitu: tingkat pendidikan, status pekerjaan, umur, jenis kelamin dan jarak rumah. Sedangkan data sekunder berupa data kepatuhan lansia melaksanakan vaksin covid-19 diperoleh berdasarkan catatan dari Puskesmas Suela.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di wilayah kerja Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur pada bulan Januari – Desember 2021 yang berjumlah 555 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 159 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan kriteria inklusi yaitu (1) Lansia yang berasal dari wilayah kerja Puskesmas Suela; (2) Lansia yang bersedia menjadi responden penelitian dan eksklusi yaitu: lansia yang tidak kooperatif pada saat dilakukan penelitian. Lansia adalah penduduk usia 55-65 tahun (WHO, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat Pendidikan dan status pekerjaan mempengaruhi variabel kepatuhan lansia melaksanakan vaksin covid 19, sedangkan variable jenis kelamin tidak mempengaruhi variable kepatuhan lansia dalam melakukan vaksin covid 19. Hal ini dapat dilihat pada Tabel I.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* pada Tabel I. menunjukkan nilai p-value 0,832, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan lansia melaksanakan vaksinasi covid 19. Total jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah 89 orang, responden laki-laki yang patuh melaksanakan vaksin covid 19 sebanyak 73 oarang (82,0%) dan yang tidak patuh sebanyak 16 orang

(18,0%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang, responden perempuan yang patuh melaksanakan vaksin covid 19 sebanyak 59 orang (84,3%) dan yang tidak patuh sebanyak 11 orang (15,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fergi dan Amit (2021) terdapat hubungan yang bermakna secara statistic antara jenis kelamin dengan pemahaman vaksin pada warga Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. Begitupun dengan penelitian Lasmita dkk (2021), memperoleh hasil variabel jenis kelamin tidak berhubungan dengan penerimaan program vaksin covid-19 dengan p value=0,838. Sesuai dengan teori Green yang dikembangkan Rosenstock (1974) dalam Hariri & Legge (2001) yang dikenal dengan *Health Belief Model* mengatakan bahwa faktor sosiodemografi salah satunya adalah jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Jenis kelamin tidak langsung mempengaruhi persepsi seseorang tetapi jenis kelamin mempengaruhi salah satu komponen dalam persepsi yaitu afektif atau emosi. Mulyana menjelaskan bahwa emosi seseorang berpengaruh terhadap persepsi. Menurut Rosmalia & Sriani(2017) jenis kelamin adalah (sex) mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Adanya perbedaan dalam hal perhatian dan pandangan yang menyebabkan jenis kelamin secara sosial yang mengacu pada peran, perilaku, aktifitas atau budaya tertentu akan mempengaruhi persepsi.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* pada Tabel I. menunjukkan nilai p-value 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan lansia melaksanakan vaksin covid 19. Total jumlah responden dengan tingkat Pendidikan tinggi adalah 110 orang, seluruh responden dengan tingkat pendidikan tinggi (Diploma/ Starata) patuh melaksanakan vaksin covid-19. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 49 orang responden dengan tingkat pendidikan rendah yang patuh melaksanakan vaksin covid 19 sebanyak 22 orang (44,9%) dan yang tidak patuh sebanyak 27 orang (55,1%).

Fergi dan Amit (2021) terdapat hubungan yang bermakna riwayat pendidikan responden dengan penerimaan vaksin covid-19 dengan p-value=0,029. Hal ini sejalan dengan Nikolovski et al (2021) Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemauan masyarakat untuk menerima vaksin.

Tabel I. Kepatuhan Pasien Dalam Melaksanakan Vaksin Covid-19

Variabel	Kategori	Kepatuhan Vaksin Covid-19				Jumlah		p value	RR
		Tidak patuh		Patuh		f	%		
		f	%	f	%				
Jenis Kelamin	Laki-Laki	16	18,0	73	82,0	89	100	0,832	0,973
	Perempuan	11	15,7	59	84,3	70	100		
Tingkat Pendidikan	Rendah	27	55,1	22	44,9	49	100	0,000	4,49
	Tinggi	0	0	110	100	110	100		
Status Pekerjaan	Bekerja	15	11,2	119	88,8	134	100	0,000	1,37
	Tidak bekerja	12	48,0	13	52,0	25	100		
Umur	55 – 65	12	11,0	97	89,0	109	100	0,000	-
	66 – 74	2	8,0	23	92,0	25	100		
	75 – 90	12	54,5	10	45,5	22	100		
	>90	1	33,3	2	66,7	3	100		
Jarak Rumah	Jauh	12	14,1	73	85,9	85	100	0,397	0,647
	Dekat	15	20,3	59	79,7	74	100		

Responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi tentang vaksin covid 19. Pengetahuan menjadi faktor utama dalam peningkatan self efficacy seseorang untuk melakukan vaksinasi. Pengetahuan jika dibarengi dengan informasi yang relevan maka akan mendorong seseorang untuk melakukan vaksinasi. Pengetahuan terkait vaksinasi sangat mudah diperoleh oleh masyarakat. Pengetahuan akan berkembang dari spektrum sempit dan kecil menjadi spektrum yang luas dan besar, dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih rumit dan mendetail, dari pengetahuan yang suram ke pengetahuan yang lebih jelas. Pengetahuan dapat memberikan informasi dan penjelasan dari berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat prediktif, deskriptif, kausatif, dan korelatif, maupun bersifat kreatif. Berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki, seseorang diharapkan mampu membayangkan, menjelaskan, menganalisis, menguraikan berbagai hal yang diketahuinya, menghubungkan dari berbagai kejadian, memprediksi kejadian yang akan terjadi berdasarkan kejadian yang telah terjadi sebelumnya, kreatif dalam menata, serta mampu mengendalikan situasi yang sedang dihadapi sesuai ekspektasi yang diharapkannya (Wahana, P, 2013).

Responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi tentang vaksin covid 19. Pengetahuan menjadi faktor utama dalam peningkatan self efficacy seseorang untuk melakukan vaksinasi. Pengetahuan jika dibarengi dengan informasi yang relevan maka akan mendorong seseorang untuk melakukan vaksinasi. Pengetahuan terkait vaksinasi sangat mudah diperoleh oleh masyarakat. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait masalah kesehatan maka akan sangat membantu orang

tersebut dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait masalah kesehatan maka akan sangat membantu orang tersebut dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan. Jika seseorang dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya mengikuti vaksinasi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*).

Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil uji statistik Chi square pada Tabel I. menunjukkan nilai p-value 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan lansia melaksanakan vaksin covid 19. Total jumlah responden dengan status bekerja adalah 134 orang, responden dengan status bekerja yang patuh melaksanakan vaksin covid 19 sebanyak 119 orang (88,8%) dan yang tidak patuh sebanyak 15 orang (11,2%). Sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 25 orang, responden yang tidak bekerja dan patuh melaksanakan vaksin covid 19 sebanyak 13 orang (52,0%) dan yang tidak patuh sebanyak 12 orang (48,0%).

Sejalan dengan penelitian Rahmiati & Afrianti tahun 2021 dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat yang bekerja patuh melaksanakan vaksinasi covid 19 karena ada pekerjaan yang menuntut untuk lebih banyak berhubungan dengan orang lain, sehingga responden merasa perlu untuk dilakukan vaksinasi untuk menjaga diri dari bahaya covid 19.

Umur

Berdasarkan hasil uji statistik Chi square pada Tabel 1. menunjukkan nilai p-value 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara umur dengan kepatuhan lansia melaksanakan vaksin covid 19. Total jumlah responden dengan umur 55-65 tahun adalah 109 orang, responden dengan usia 55-65 tahun yang patuh melaksanakan vaksin covid 19 sebanyak 97 orang (89,0%) dan yang tidak patuh sebanyak 12 orang (11,0%). Responden dengan umur 66-74 tahun sebanyak 25 orang, responden usia 66-74 tahun yang patuh melaksanakan vaksin covid 19 sebanyak 23 orang (92,0%) dan yang tidak patuh sebanyak 2 orang (8,0%). Responden dengan umur 75-90 tahun adalah 22 orang, responden umur 75-90 tahun yang patuh sebanyak 10 orang (45,5%) dan yang tidak patuh sebanyak 12 orang (54,5%). Responden dengan umur >90 tahun sebanyak 3 orang, responden dengan umur >90 tahun yang patuh sebanyak 2 orang (66,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 1 orang (33,3%).

Menurut penelitian Lasmita dkk (2021) Variabel umur tidak berhubungan dengan penerimaan program vaksin covid-19 dengan nilai p value=0,739.

Terdapat banyak pertanyaan mengenai vaksinasi dan sekaligus permintaan dari berbagai kalangan melihat angka mortalitas akibat COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) kebanyakan terjadi pada populasi lanjut usia, sehingga populasi ini perlu diprioritaskan dalam pemberian vaksinasi. Angka mortalitas pada lanjut usia akibat COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) sebesar 49,4% dan menjadi persentase tertinggi di antara kelompok usia lainnya. Hal tersebut disebabkan karena memiliki resiko tinggi jika terinfeksi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*), perlindungan kepada lansia menjadi penting dan harus di prioritaskan (BPOM,2021)

Responden yang memang sudah termasuk dalam kategori lansia memiliki kekhawatiran terhadap efek buruk dari covid 19 sehingga patuh melaksanakan vaksinasi covid 19. Lanjut usia adalah seseorang yang memiliki usia lebih dari atau sama dengan 55 tahun (WHO, 2013).

Jarak Rumah Terhadap Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil uji statistik Chi square pada Tabel 1. menunjukkan nilai p-value 0,397, lebih besar dari 0,05, berdasarkan uji Chi square diperoleh P 0,397, lebih besar dari 0,05, hal ini berarti tidak ada hubungan antara jarak rumah terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan lansia melaksanakan vaksin covid 19. Upaya

percepatan vaksinasi COVID-19 terus dilakukan oleh SATGAS COVID-19 di tiap wilayah kerja masing-masing. Tidak terkecuali di wilayah kerja Puskesmas Suela, petugas vaksinasi mendatangi warga untuk mendapatkan vaksinasi. Sehingga diharapkan sasaran vaksinasi dalam hal ini para lansia berpartisipasi aktif dan bersedia untuk diberikan vaksin COVID-19. Total jumlah responden dengan jarak rumah kategori jauh adalah 85 orang, responden dengan jarak rumah kategori rumah jauh yang patuh melaksanakan vaksin covid 19 sebanyak 73 orang (85,9%) dan yang tidak patuh sebanyak 12 orang (14,1%). Sedangkan responden yang dengan jarak rumah kategori dekat sebanyak 75 orang, responden dengan jarak rumah kategori dekat dan patuh melaksanakan vaksin covid 19 sebanyak 59 orang (79,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 15 orang (20,3%). Hal ini berbeda dengan penelitian Savitri dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (0,000) antara akses ke fasilitas Kesehatan dengan pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel umur, status pekerjaan dan pendidikan pada lansia memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan vaksinasi covid 19. Kondisi ini merupakan informasi yang baik bagi satuan tugas covid 19 untuk memaksimalkan cakupan vaksinasi covid 19 pada lansia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIQHBA (LPPM-UNIQHBA) yang telah memberikan support guna kelancaran pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Puskesmas Sulea Kabupaten Lombok Timur yang banyak membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian terutama terkait pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Covid 19.go.id, 2021 <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Januari/Final%20SK%20Dirjen%20Juknis%20Vaksinasi%20COVID-9%2002022021.pdf> diakses 22 Juni 2022
- Harari, P., & Legge, K.2001, Heinemann themes in psychology: Psychology and health. Heinemann Educational
- Proven Protease Inhibitor. Cell Vol 181, Issue 2, 16 April 2020 pages 271-280.e8,

- <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0092867420302294>.
(Kemenkes RI, 2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171640/keputusan-menkes-no-hk0107menkes46382021>).
- Mulyana, D. 2008, Ilmu Komunikasi (12th ed.), Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lasmita Y, Misnariati, Haerawati I, 2021, Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI), Volume 16 Nomor 04 Desember 2021. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- Nikolovski J, Martin K, Gerrit JWI, John S, Mintu T, Leslie, Mike G, John W, Troy S, Robert Z, Nnamdi E, Jennifer T, Robyn J, Jeff S, Paul B, Ann M, 2021, Factors indicating intention to vaccinate with a COVID-19 vaccine among older U.S. adults, Plos Global Public Health, May 24 2021, <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0251963>
- Fergie J, Amit S, 2021. Immunity to SARS-CoV-2: Lesson Learned, Frontiers in Immunology, 19 Maret 2021, <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fimmu.2021.654165/full>
- Wahana P, 2013. Filsafat Ilmu Pengetahuan. J Chem Inf Model. ;53 (9):1689- 1699.
- Rosmalia, D., & Sriani, Y. 2017, Sosiologi Kesehatan. In Kemenkes RI (1st ed.). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan;
- Rahmiati C, Afrianti N, 2021, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19, Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal, Vol 11 No 1 (2021): Januari 2021. Stikes Kendal.
- Savitri A, Pulungan RM, Hardy FR, Pristya TYR, 2021, Determinants of Covid-19 Vaccination Uptake Among the Elderly in Jagakarsa Sub-District, South-Jakarta, Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, Vol. 10 No. 1 (2022) 8-15 doi: 10.20473/ipk.V10.i1.2022.8-15.
- World Population Ageing, 2013, Depart of Economic and Social Affairs Population Division, Unites Nation, New York, 2013.